

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, pasar modal berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal (Indah, 2008). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan emiten yang mengeluarkan bentuk investasi berupa saham, obligasi, reksadana dan lainnya. Selain itu pasar modal juga merupakan salah satu alternatif yang banyak digunakan investor sebagai sarana untuk berinvestasi selain pilihan investasi lain seperti properti, emas, dan lainnya.

Seiring dengan perkembangan pasar modal, dari beberapa perusahaan dalam bidang industri yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur telah mengalami perkembangan cukup pesat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dimuat dalam Berita Resmi Statistik No. 12/02/Th. XVI tanggal 1 Februari 2013, diketahui Produksi Industri Manufaktur menunjukkan kenaikan antara tahun 2010 sampai 2012, (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Meningkatnya perusahaan manufaktur di Indonesia membuat investor membutuhkan informasi yang lebih banyak mengenai kinerja perusahaan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan. Salah satu

informasi yang berperan penting adalah laporan keuangan (Darmiari. *et., al*, 2014). Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan yang tidak hanya berguna bagi internal perusahaan tetapi juga dibutuhkan oleh para eksternal pemakai laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Marathani, 2013).

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik wajib untuk dipublikasikan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. ketepatan waktu atas laporan keuangan mengindikasikan adanya sinyal dari perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja perusahaan dan kredibilitas kualitas informasi akuntansi yang tinggi atas apa yang dilaporkannya (Marathani, 2013).

Di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* menyerahkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan melalui proses audit, tepat waktu sebagaimana telah tertuang di dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2012, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan

akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. (BAPEPAM, 2012).

Terdapat beberapa kasus di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara perdagangan saham. Terdapat 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. "Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan tertulis ke-3 dan denda senilai Rp150.000.000,- kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud," ujarnya dalam keterangan resmi, Kamis (30/6). BEI mencatat, ada beberapa yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda, ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Subekti dan Wulandari, 2004 dalam Ariyani, 2014). Menurut Ningsih dan Widhiyan, (2015) penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi. Perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh BAPEPAM. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan

kualitas hasil audit (Hersugondo dan Kartika, 2013). Akan tetapi untuk memenuhi standar profesional akuntan publik tidak mudah. Hal ini yang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan yang pertama yaitu profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2005), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti, 2008).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Evi dkk, 2014).

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya atau kewajibannya. (Evi dkk, 2014).

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2010). Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Sehingga Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Herlyaminda. *et.,al* 2013).

Faktor yang keempat yaitu umur perusahaan, yang menunjukan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dalam mengatasi kesulitan dan

hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan (Fitriyani, 2010). Semakin besar umur suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mampu mengantisipasi resiko yang mungkin dapat terjadi (Salsiyah dkk, 2013). Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu pula, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat (Astuti, 2007).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Fitri dan Nazila, 2008). Perusahaan besar lebih banyak dikenal oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil (Srimindarti, 2008). Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik juga sangat penting bagi perusahaan (Toding dan Wirakusuma, 2013).

Hasil penelitian Hantono (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Evideliana, (2014). yang menunjukkan bahwa ROA dan likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kharisma dwi (2009),

menyatakan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Luluk (2009) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan menurut Novide (2010) umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Nugraha (2013) dalam penelitiannya *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Yasnanto (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berbeda dengan penelitian putra (2011) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Di satu sisi, mempunyai pengaruh positif, tetapi di sisi lain berpengaruh negatif. Berdasarkan dua pendapat yang berbeda tersebut, maka penulis menemukan adanya inkonsistensi dalam kedua pendapat tersebut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga muncul *research gap* (perbedaan) hasil beberapa penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap keepatan waktu penyampaian lapotan keuangan. Sehubungan dengan itu, maka penulis mengambil judul penelitian: **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2012-2016).**

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?

6. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.
- d. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.
- e. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

- f. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu :

#### 1. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dibidang akuntansi dan berguna sebagai tambahan pengetahuan serta dapat dikembangkan dikemudian hari.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotifasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang tepat waktu dan lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor sehingga mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

#### 3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ketepatan waktu laporan keuangan.